

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti, yang di perlihatkan dalam aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab.¹Tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang.

Konsep dari perilaku *bullying* yaitu, *bullying* secara langsung (fisik) dan *bullying* secara tidak langsung (verbal), *bullying* psikologis (mental). *Bullying* langsung contohnya seperti orang menyakiti orang lain yang menyebabkan orang tersebut mengalami luka fisik, sedangkan *bullying* secara tidak langsung contohnya seperti seseorang yang menyakiti orang lain yang menyebabkan orang tersebut mengalami luka secara mental. Ketidakmampuan remaja didalam mengatasi konflik-konflik akan menyebabkan perasaan gagal yang mengarah kepada bentuk frustrasi.²

¹ Retno Astuti, *Meedam Bullying: Cara Efktif Meredam Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2008), h.3

² Baron, R. A., & Byrne, D. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012) jilid 1, h. 10

Bullying berasal dari bahasa Inggris "*Bully*" yang berarti menggertak atau mengganggu.³ *Bullying* dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan, kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental⁴. Kasus *bullying* yang terjadi di antara kalangan remaja, terutama pada remaja awal mereka sedang berada di fase kelabilan yang tidak dapat mereka kontrol, dan juga kurang adanya pengawasan dan arahan yang ketat dari berbagai pihak, dan ini akan membuat kasus *bullying* menjadi semakin meluas.

Selain perilaku agresi yang marak muncul akibat perubahan-perubahan yang dialami di masa remaja, remaja juga membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian orang lain, hal tersebut dilakukan oleh remaja karena ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan, karena pada masa ini muncul sifat *egoisentrisme* dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian oleh orang lain.⁵

Seseorang yang melakukan *bullying* tidak menyadari bahwa mereka menjadi remaja penindas, mereka akan terus melakukan penindasan sampai tujuannya tercapai yaitu popularitas, memperoleh kekuasaan atas orang lain, dan membalas dendam. Menurut Houghton, *bullying* dilakukan remaja sebagai alat popularitas disebabkan karena

³ Wisnu Sri Hertinjung dan Susilowati, Profil Kepribadian Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2 No. 1, 2014, <https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>, 3 maret 2021. h. 93

⁴ Suryatmini, Niken, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2

⁵ Zainab husin Mulachela, *Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017), h. 45

remaja memiliki kebutuhan untuk diakui teman-temannya dan menjadi kelompok sosial yang penting.

Kasus *bullying* secara verbal banyak ditemui dan terjadi dimana-mana seperti melakukan tindakan memaki, mengejek, menggossip, membodohkan, serta mengucilkan. Baik itu dalam konteks bercanda ataupun serius. *Bullying* verbal bisa terjadi baik di lingkungan keluarga, pergaulan, bahkan yang lebih parah adalah di lingkungan pendidikan. Setelah dampak tersebut mengkristal dalam diri sang anak, maka rasa percaya diri yang dimiliki sang anak akan relatif rendah dan juga akan mempengaruhi aspek-aspek kehidupannya baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial kelak. Upaya mencegah dan mengatasi *bullying* perlu dilakukan tindakan intervensi pada pihak pelaku terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pelaku *bullying* cenderung melibatkan lebih dari satu orang untuk melakukan tindakan *bullying*, sehingga membuat kasus *bullying* terus meningkat karena semakin banyaknya individu yang menjadi pelaku.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya. Beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok

⁶Firsta Faizah dan Zaujatul Amna, *Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh*, jurnal *Kesehatan Mental*, Vol.3 No.1, Maret 2017, <https://www.bing.com/search?q=jurnal+bullying+dan+kesehatan+mental+pada+remaja+sekolah+menengah+atas+di+banda+aceh+vol+3+no+1+2017+jurnal+kesehatan+mental&cvid=8493e810ef94d7d95cbd65181beb66e&aqs=edge..69i57.67788j0j1&pglt=2083&FORM=ANSPA1&PC=AC> TS. 3 Maret 2021, h. 78

atau teman sebaya. Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, umumnya cenderung terjadi pada remaja dengan tipe kepribadian *extrovert*.⁷

Orang yang *extrovert* sangat berbahaya bagi individu, apabila ikatan dengan dunia luar terlampaui kuat, sehingga ia tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya, atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri. Faktor internal lainnya yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya.⁸

Temperamen, kepribadian, kontrol diri yang rendah, ketidakpedulian, rendahnya *self esteem* serta kurangnya pernyataan dapat menjadi faktor-munculnya perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu jenis kelamin juga menjadi faktor lain dari perilaku *bullying*. Laki-laki memiliki karakteristik yang sangat agresif, sangat dominan, sangat aktif, menyukai kompetisi dan menyukai situasi agresif selain itu laki-laki juga tidak peka terhadap perasaan orang lain, sedangkan perempuan tidak

⁷ Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli dan Riri Novayelinda, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*, jurnal *Program Ilmu Kesehatan*. Vol 2 No 2, Oktober 2015. [Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja \(123dok.com\)](https://doi.org/10.30605/123dok.v2i2.1149) . 3 Maret 2021, h.1149

⁸*Ibid.*, h. 1150

agresif, cenderung pasif dan penuh kasih sayang, tidak menyukai situasi yang agresif dan peka terhadap perasaan orang lain.⁹

Dalam pertemanan dengan teman sebaya, baik itu melalui media sosial ataupun interaksi tatap muka lebih sering terjadi di usia remaja, usia yang lebih memerlukan peranan teman sebaya dalam pembentukan diri sehingga tidak dapat untuk dielakkan lagi bahwa fisik tidak dapat keluar dari topik pembahasan dalam pertemanan. Mulai dari persoalan ketertarikan dengan lawan jenis yang tentunya berkaitan erat dengan penilaian fisik seseorang, hingga para remaja bisa saja menjadikan fisik sebagai pokok bahasannya.

Perilaku *bullying* sangat dilarang dalam Islam karena merugikan orang lain. Dalam Al- Quran juga disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al- Hujurat 49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan

⁹ *Ibid.*,h. 1151

adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Perilaku *bullying* ini sangat dilarang dalam agama Islam, karna dapat merugikan orang lain, yang mana sudah dijelaskan dalam ayat diatas, jangan lah kamu merendahkan kumpulan lain atau orang lain, dan jangan lah kamu mengejek dan saling memburukkan satu sama lain, karna itu akan merugikan mu dan orang lain, yang mana seburuk- buruknya panggilan adalah yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka mereka itulah orang- orang yang zalim.

Korban *bullying* akan mengalami beberapa dampak negatif yang dirasakan seperti memiliki masalah dalam menjalin hubungan sosial dan emosional, kesulitan mempertahankan pertemanan, kurang memiliki teman akrab. Kesehatan mentalnya sendiri akan menimbulkan depresi sehingga memiliki keinginan besar untuk tidak ingin bersekolah. Dampak dari perilaku *bullying* yang diterima korban juga akan mempengaruhi konsep diri yang dimiliki korban *bullying*. konsep diri yang mungkin didapati korban *bullying* adalah konsep diri negatif. Konsep diri negatif memiliki arti bahwa seseorang memiliki penilaian dan pandangan negatif atau rendah pada dirinya sendiri, merasa dirinya tidak disenangi oleh orang-orang disekitarnya, dan merasa mudah putus asa.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021, bahwa ada remaja di Nagari Gurun Panjang menjadi korban dari perilaku *bullying*, ada yang mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal. Terlihat dari bagaimana pergaulan remaja dengan remaja yang lain pada saat berkumpul bersama, dapat dilihat ketika

mereka sedang berkumpul bersama sedang bermain *game* atau berkumpul para remaja masjid terlihat mereka membeda-bedakan satu sama lain, masih ada yang saling mengucilkan dalam perkumpulan yang sedang terjadi.

Hasil observasi diatas maka dilakukan wawancara dengan remaja T pada tanggal 13 Maret 2021, mengungkapkan bahwa remaja T sering mendapatkan perilaku *bullying* di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, saudara T sering mendapatkan perilaku *bullying* fisik dan *bullying* verbal, sekarang saudara T bekerja sebagai pelatih terjun payung, di tempat kerja saudara T juga sering mendapatkan perilaku *bullying* dari teman kerjanya, saudara T yang memiliki badan yang kurus, pendek sering diejek oleh teman kerjanya. Saudara T tidak mempermasalahkan ejekan dan hinaan yang diberikan teman-temannya karena sudah sering mendapatkan perilaku *bullying*, yang dilakukan oleh saudara T yaitu membuktikan kalau dia bisa meraih keinginannya.¹⁰

Data diatas diperkuat dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang remaja yaitu N pada tanggal 15 maret 2021 yang mengatakan bahwa saudara N juga mengalami perilaku *bullying* yang berbentuk *bullying* verbal, sering mendapatkan ejekan, hinaan karena bentuk badan sering diejek gendut, pendek, anak manja, dimanfaatkan oleh teman karena saudara N dari keluarga yang berada, yang membuat rasa sakit hati, tidak percaya diri dan tidak percaya kepada orang lain yang

¹⁰ T, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 13 Maret 2021

dirasakan oleh saudara N itu muncul, yang membuat dia menjadi remaja yang tertutup tidak mau bergaul dengan orang baru.¹¹

Remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggal yaitu perilaku *bullying* verbal (*bullying* secara tidak langsung) seperti mereka diejek, dihina, semua itu dalam berupa candaan yang menurut mereka itu sangat membuat mereka tidak nyaman, merasa marah, kesal, merasa sakit hati, bahkan mereka membatasi diri untuk bergaul dengan teman sebaya mereka di sekolah, di rumah.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lapangan tentang **“Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas sudah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini yaitu bagaimana perilaku *bullying* dikalangan remaja di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Batasan Masalah

- a. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (secara langsung)

¹¹ N, Remaja Gurun Panjang Kecamatan Bayang, 15 Maret 2021

- b. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* verbal (tidak langsung)
- c. Perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* psikologis (mental)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* fisik (secara langsung) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mengetahui perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek *bullying* verbal (secara tidak langsung) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
3. Untuk mengetahui perilaku *bullying* perilaku *bullying* bagi remaja dilihat dari aspek psikologis (mental) di Nagari Gurun Panjang, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan

D. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan dari penelitian ini dilakukan yaitu:
 1. Dapat membantu dan menambah wawasan pembaca agar paham tentang masalah *Bullying*
 2. Dapat membantu mengatasi dan menyadarkan bahaya perilaku *Bullying*
 3. Dapat membantu korban *Bullying* agar dapat di terima dan membuka diri dalam berteman dengan remaja lainnya.

b. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari teoritis yaitu:

- a. Hasil penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan dengan tema penelitian yang tidak jauh beda dengan tema penelitian yang selanjutnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu tulisan yang dapat memberikan suatu kontribusi untuk dunia pendidik.
- c. Kemudian hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi korban maupun pelaku yang sudah melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain, agar tidak melakukan kesalahannya lagi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari praktis yaitu:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa yang memberikan informasi, wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang realita yang ada dalam masalah *bullying* yang terjadi dikalangan remaja.

- b. Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan menjadi salah satu bentuk perubahan untuk lebih menghargai perbedaan terhadap setiap individu.
- c. Penelitian ini juga dapat di jadikan salah satu referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.

